

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Adapun pendekatan yang digunakan adalah metode kualitatif, merupakan suatu pendekatan penelitian yang mengungkap situasi tertentu dengan mendeskripsikan kenyataan secara benar, dibentuk oleh kata-kata berdasarkan teknik pengumpulan dan analisis data yang relevan yang diperoleh dari situasi alamiah.³⁰ Maksudnya adalah bahwa dalam penelitian kualitatif, data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka, melainkan berasal dari observasi langsung, ikut berpartisipasi aktif, wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, dan dokumen resmi lainnya sehingga yang menjadi tujuan penelitian kualitatif adalah ingin menggambarkan realitas dibalik fenomena yang ada secara mendalam, rinci, dan tuntas.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*). Alasan memilih jenis ini adalah karena dalam penelitian ini peneliti berupaya menggali data berupa pandangan responden dalam bentuk cerita asli dan data hasil pengamatan di lapangan terkait para waria di Kediri yang tercatat sebagai anggota perwaka.

³⁰Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007), 6.

B. Kehadiran Peneliti

Sesuai dengan penelitian ini yaitu penelitian kualitatif, maka kehadiran peneliti dipandang sangatlah penting dan diperlukan secara optimal. Menurut Purnomo peneliti merupakan instrument kunci dalam menangkap makna dan sekaligus alat untuk mengumpulkan data.³¹

Pada penelitian ini kedudukan peneliti sebagai instrument dan memiliki peran ganda. Peneliti merupakan perencana, pelaksana, pengumpulan data, dan pada akhirnya menjadi pelapor hasil penelitian. Untuk itu peneliti akan terjun secara langsung untuk mengamati secara langsung dengan melakukan interaksi penggalian data pada waria anggota perwaka.

C. Obyek Penelitian

Peneliti memilih objek penelitian perwaka di latar belakang dari hasil informasi yang di peroleh dari beberapa anggota waria yang tergabung dalam komunitas tersebut. keberadaan waria memang tersebar di beberapa titik di lokasi Kediri, akan tetapi tempat berkumpul (basecamp) sekaligus kediaman ketua perwaka berlokasi di Jl.HM Winarto No.6 Campurejo Kota Kediri. Peneliti dapat menggali informasi langsung dari ketua, dan di arahkan guna mempermudah proses penggalian data sehingga nantinya dapat memperoleh hasil informasi berupa pola interaksi sosial, perilaku dan aktivitas para waria .

³¹Purnomo Sudyadi Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1998), 50.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh dari sumber pertanyaan atau di dapat secara langsung dari sumbernya. Adapun data primer dari penelitian ini adalah data wawancara dan pengamatan para anggota waria perwaka. Sedangkan yang dimaksud dengan data sekunder adalah data yang sudah jadi atau tersedia. Adapun yang menjadi data sekunder dalam penelitian ini adalah buku, jurnal, website dan sejumlah literatur yang mendukung.

Sumber data primer yang diambil meliputi kriteria:

- a. Usia remaja waria antara 11 sampai 20 tahun.
- b. Waria yang sudah terdaftar secara resmi sebagai anggota Perwaka.
- c. Waria yang taat pada aturan dan kebijakan dari Perwaka
- d. Tidak terikat oleh organisasi lain seperti komunitas Gay.

Sumber informasi tambahan lainnya sebagai bahan penguat triangulasi peneliti menambahkan beberapa pihak yang bersedia terkait dengan subjek sebagai sumber informasi pendukung tambahan seperti : orang tua, saudara, teman dekat, dan lingkungan sekitar.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini menggunakan tiga metode pengumpulan data yaitu:

a. Observasi

Observasi menurut Emzir dapat didefinisikan sebagai “perhatian yang terfokus terhadap kejadian, gejala, atau sesuatu”.³² Dalam hal ini peneliti melakukan pengamatan terkait tingkah laku dan aktivitas – aktivitas yang dapat diamati pada waria.

b. Wawancara

Wawancara yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara yang bersifat struktural, dengan menggunakan pedoman wawancara yang berisi daftar pertanyaan untuk mempermudah peneliti dalam melakukan wawancara. Menurut Hasan wawancara didefinisikan sebagai “interaksi bahasa yang berlangsung antara dua orang dalam situasi saling berhadapan, yaitu yang melakukan wawancara meminta informasi kepada orang yang diteliti atau diwawancarai”.³³

Metode ini digunakan untuk memperoleh informan yaitu ketua perwaka, beserta anggota waria perwaka. Metode ini dipandang sebagai metode yang relevan untuk memperoleh data secara langsung terkait dengan fokus penelitian yang sudah disebutkan.

c. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya barang-barang yang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi,

³²Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), 38.

³³Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 22.

peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, dan sebagainya.³⁴

pedoman dokumen digunakan untuk meraih data-data tentang gambaran umum tentang obyek penelitian yang meliputi: sejarah berdirinya, visi dan misi, sarana dan prasarana, serta peraturan di Perwaka.

F. Analisis Data

Menurut Emzir dalam bukunya *Metodologi Penelitian Kualitatif* dijelaskan bahwa analisis data merupakan proses sistematis pencarian dan pengaturan transkripsi wawancara, catatan lapangan, dan laporan-laporan lain yang telah dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman mengenai materi-materi lain yang telah dikumpulkan dan menyajikannya sebagai ditemukan orang lain.³⁵

Teknik analisis yang digunakan adalah deskriptif-analisis, yaitu peneliti membuat gambaran, menjelaskan dan menafsirkan data yang diperoleh. Kegiatan pertama dalam analisis data adalah menelaah data-data penelitian, kemudian memproduksi data dengan merangkum dan memilih pokok-pokok penting serta disusun agar memberi gambaran hasil penelitian.

G. Pengecekan Keabsahan Data

³⁴Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. (Jakarta: Rineka Cipta. 1996) 148.

³⁵Emzir, *Analisis Data...*, 85.

Dalam penelitian, setiap hal temuan harus dicek keabsahannya agar hasil penelitian dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya dan dapat dibuktikan keabsahannya.

Untuk mengecek keabsahan ini teknik yang digunakan oleh peneliti adalah triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memerlukan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut.

Teknik triangulasi yang dapat dilakukan oleh peneliti adalah dengan membandingkan data hasil wawancara dengan data yang diperoleh dari hasil dokumentasi.